

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SUMUT MEDAN
SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : ELY SUSANTI
NPM. : 1305170562

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ELY SUSANTI 1305170562. Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sumut Medan, 2017. Skripsi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada Bank Sumut Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasi dan menganalisis data, membuat kesimpulan untuk membuat gambaran tentang keadaan secara objektif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum stabil, hal ini dilihat dari fenomena Bagaimana penilaian rasio likuiditas pada kinerja Bank Sumut, , Loan to Deposit Ratio (LDR) dinilai tidak sehat. Loan to Assets Ratio (LAR) dinyatakan tidak sehat. Loan to Deposit Ratio masih kurang baik karena $\leq 75\%$ dari batas yang ditetapkan Bank Indonesia, sedangkan bank Sumut 96.11%. oleh karena itu jika posisi likuiditas terganggu karena posisi LDR yang terlalu tinggi maka bank bisa menjadi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Loan to Assets Ratio kurang dari batas yang ditentukan Bank Indonesia 80% sedangkan Bank Sumut pada tahun 2015 sebesar 77.48%.

Kata Kunci : Loan to Deposit Ratio, Loan to Assets Ratio, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sumut Medan**”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jalan yang terang dan di ridhoi Allah SWT.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang bersedia membantu, terutama kepada :

1. Terima kasih kepada Ayahanda **Wagirun** dan Ibunda **Ratna Solin**.
2. Bapak **Dr. Agusani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si**, selaku dekan Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Januri, SE, MM, M.Si** selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Elizar Sinambela, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** selaku Dosen wali Kelas C Akuntansi Siang. **Bapak/ Ibu Dosen** Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku Staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
10. Seluruh pegawai tata usaha serta dan Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Pimpinan serta para staff dan pegawai Bank Sumut Medan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Adik saya **Ramadana** serta **seluruh keluarga** yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Kepada teman-teman **Intan Purnama Wahyu Ningsih, Rizky Agustinandar, Yunda Nila Sari, Armida diyanti, Wahdania Aresta** dan

seluruh teman seperjuangan di **Kelas C akuntansi Siang** yang telah memberikan dukungan satu sama lain.

Akhirnya saya selaku penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang mendukung saya baik secara lisan maupun tulisan, semoga tulisan saya bermanfaat untuk banyak orang.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

Ely Susanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Pengukuran Kinerja Keuangan	9
c. Penilaian Kinerja Keuangan	10
d. Manfaat Kinerja Keuangan	11
2. Rasio Likuiditas.....	11
a. Pengertian Rasio Likuiditas	11
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	12
c. Jenis Rasio Likuiditas	13
3. Laporan Keuangan	16

a.	Pengertian Laporan Keuangan	16
b.	Analisis Laporan Keuangan	17
c.	Karakteristik Lporan Keuangan	19
d.	Jenis Laporan Keuangan	20
e.	Pentingnya Lporan Keuangan	22
f.	Tujuan Laporan Keuangan	22
g.	Keterbatasan Laporan Keuangan	23
B.	Penelitian Terdahulu	24
C.	Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Pendekatan Penelitian.....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	32
D.	Jenis dan Sumber Data	32
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknis Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Profil Singkat Perusahaan.....	35
2.	Deskripsi Data	36
3.	Penilaian Rasio Likuiditas	37
B.	Pembahasan.....	48
1.	Loan to Assets Ratio	48

2. Rasio Net Call Money to Current Assets	50
3. Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja keuangan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel I.I	Laporan Rasio Likuiditas	3
Tabel II.I	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.II	Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel IV.I	Perkembangan Cash Ratio	39
Tabel IV.II	Perkembangan Reserve Requirement	41
Tabel IV.III	Perkembangan Loan to Deposit Ratio	43
Tabel IV.IV	Perkembangan Loan to Assets Ratio	45
Tabel IV.V	Perkembangan NCM to CA	47
Tabel IV-VI	Pembahasan Loan to Deposit Ratio	49
Tabel IV-VII	Pembahasan Loan to Asset Ratio	51

DAFTAR GAMBAR

Nomer	Judul	Halaman
Gambar II.I	Kerangka Berfikir.....	28
Gambar IV.I	Grafik Loan to Deposit Ratio.....	49
Gambar IV-II	Grafik Loan to Asset Ratio.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peranan penting dalam membangun sistem perekonomian Indonesia. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai interaksi atau perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi intermediasi pada bank membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, karena dengan aktivitasnya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana investasi dan modal kerja.

Bank menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.1) adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Setiap bentuk perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu profit (laba), growth (pertumbuhan), survei (kelangsungan hidup perusahaan) dan tujuan perusahaan tersebut harus tercapai oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui dan mengumpulkan berbagai informasi tentang keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut maka manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan.

Untuk nilai kondisi keuangan dan presentasi perusahaan, pihak manajemen memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggambarkan rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada manajemen tentang baik buruknya keuangan atau kelemahannya.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa “menyatakan bahwa keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu”. Kemudian setiap hasil rasio yang diukur sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Wild, Subramanyam (2010:44) menyatakan bahwa “Rasio dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe berikut ini yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Menurut Kasmir (2012:129) “Rasio Likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas menggunakan *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Sumut Kantor Pusat. Setelah dilakukan pengamatan penulis menemukan permasalahan yang terkait dengan pemberian jumlah kredit yang mengalami kenaikan dan penurunan dengan likuiditas yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dengan likuiditas tahun 2011-2015 pada tabel berikut :

Tabel I.I

Laporan Rasio Likuiditas

Tahun	Cash Ratio (CR)	Reserve Requirement (RR)	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Laon to Assets Ratio (LAR)	Rasio Net Call Money to Current Assets (NCM to CA)
2011	161,05%	101,45%	78,56%	62,71%	0,53%
2012	154,66%	98,04%	102,07%	76,89%	6,60%
2013	155,76%	94,73%	107,31%	79,53%	51,12%
2014	137,32%	94,31%	95,89%	77,63%	132,31%
2015	126,24%	90,53%	96,11%	77,48%	144,74%

Sumber : PT. Bank Sumut

Berdasarkan data tabel I.1 bahwa semakin besar Cash Ratio (CR) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat likuiditasnya yang dicapai bank tersebut pada tahun 2011 sebesar 161,05%, tahun 2012 sebesar 154,66%, tahun 2013

sebesar 155,76%, tahun 2014 sebesar 137,32% setiap tahunnya mengalami penurunan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 126,24%.

Reserve Requirement (RR) pada tahun 2011 sebesar 101,45%, pada tahun 2012 sebesar 98,04%, pada tahun 2013 94,31% tahun 2015 sebesar 94,31 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 90,53% .

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2011 sebesar 78,56%, tahun 2013 sebesar 102,07%, pada tahun 2013 sebesar 107,31%, pada tahun 2014 sebesar 95,89%, pada tahun 2015 sebesar 96,11%. Dimana Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) Bank Sumut pada tahun 2015 sebesar 96,11%, atau mengalami peningkatan sebesar 0,22% dibandingkan tahun 2014 bank indonesia menetapkan standar yaitu $\leq 75\%$. Hal ini kembali mengindikasikan bahwa kinerja Bank Sumut Kurang Baik.

Loan to Assets Ratio (LAR) Pada tahun 2011 sebesar 62,71%, pada tahun 2012 sebesar 76,89%, pada tahun 2013 sebesar 79,53%, pada tahun 2014 sebesar 77,63%, pada tahun 2015 sebesar 77,48% mengalami penurunan dengan demikian menurut Loan to Asset ratio Bank indonesia menetapkan standar 80% untuk LAR diatas 80% baru dikatakan Loan to Asset Ratio bank tersebut baik tetapi sebaliknya jika dibawah 80 % LAR bank tersebut dikatakan kurang Sehat.

Rasio Net Call Money to current Asset (NCM to CA) dimana rasio pada tahun 2011 sebesar 0,53%, pada tahun 2012 6,60%, pada tahun 2013 sebesar 51,12%, pada tahun 2014 sebesar 132,31%, pada tahun 2015 sebesar 144,74% mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan pada Bank Sumut dimana setiap tahunnya mengalami penurunan dalam mengukur *Cash Ratio*, *Reserve*

Requirement, Loan to Asset Ratio namun kemampuan bank dalam mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinilai sehat. Maka penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas skripsi dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Sumut Kantor Pusat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian rasio likuiditas pada kinerja Bank Sumut?
2. Loan to Deposit Ratio (LDR) dinyatakan kurang baik?
3. Loan to Assets Ratio (LAR) dinyatakan tidak sehat ?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan likuiditas yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR) pada Bank Sumut Medan. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan Cash Ratio, Reserve Requirement, Rasio Net Call Money to Current Asset

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kinerja Bank Sumut jika diukur dengan rasio likuiditas?

2. Apakah rasio likuiditas mengalami fluktuasi selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di Bank Sumut Kantor Pusat dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perubahan atau perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis mempunyai harapan akan memperolehnya manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terutama bagi :

1. Peneliti

Dapat digunakan untuk lebih memperoleh/memperdalam pengetahuan mengenai teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah, kemudian dapat memperdalam pengetahuan tentang kinerja keuangan Bank Sumut dan memberikan tambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perusahaan untuk mampu menilai hasil kerjanya setiap periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas dan telah dapat mengambil keputusan untuk tindakan di periode

yang akan datang. penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bila seandainya ada hal-hal yang diperbaiki, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

3. Pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dapat juga menjadikan bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang sehubungan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan khususnya rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan meneliti pada objek atau masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik. Menurut Fahmi (2012, hal 2) “megemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan baik dan benar”.

Menurut Agnes Sawir (2005:1) mengemukakan bahwa :

Yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan berada dalam batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai arti kinerja keuangan yaitu keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi atau hasil aktivitas yang telah dijalankan perusahaan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keaungan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan diklarifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat tertagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah :

1. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
3. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilihat analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

d. Manfaat Kinerja keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Kasmir (2010, hal 130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar. Pada dasarnya keberhasilan bank dalam likuiditas, dapat diketahui dari.

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang.
- b. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan cash dengan mengukur harta lancarnya.
- c. Kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya yang sedikit
- d. Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out.
- e. Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun kedalam kas.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen agar menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor, atau nasabah.

Berikut tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal atau bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek berumur bawah satu tahun sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva tanpa perhitungan sediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
- 4) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 7) Sebagai alat ukur perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

c. Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun rasio yang digunakan Bank untuk mengukur, yaitu :

- 1) *Cash Ratio (CR)*

Cash Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang menghimpun bank yang harus segera dibayar.

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki.

Cash Rasio dirumuskan dengan :

$$\text{cash rasio} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan.
- b. Aktiva likuid < 1 bulan diperoleh dengan menjumlah neraca dari sisi aktiva pada butir 1 (kas), butir 2a (giro BI), butir 2b (SBI), dan butir 3 (giro pada bank lain, antara aktiva: giro, deposit on call, call money).
- c. Simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menunjukkan neraca pasiva pos 1 (giro), 3 (tabungan), 4 (sertifikat deposito), dan 6 (simpanan dari bank lain).
- d. Rasio dihitung posisi.

2) *Reserve Requirement* (RR)

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank.

Besarnya RR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Giro wajib minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 2a (giro pada Bank Indonesia)
- b. Jumlah dana/simpanan pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva pos 1 (giro), 2 (tabungan), 3(deposito berjangka), 4 (sertifikat deposiro).

3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Loan to Deposit Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Rasio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antara bank).

4) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Loan to Assets Ratio dirumuskan dengan :

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

LAR semakin tinggi rasio, maka tingkat likuiditas bank tersebut semakin kecil, karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

5) *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau yang peling likuid dari bank.

Rasio Net Call Money to Current Assets yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \textbf{Rasio Kewajiban Bersih Call Money} \\ & = \frac{\text{kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Rivai (2007:hal 618) “laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas”.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasi suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan

dari mana saja sumber dana bank dan dari mana saja dana disalurkan. Bedanya dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 2), mengidentifikasi laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan”.

Kesimpulan dari berbagai definisi tersebut adalah bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu daftar yang didalamnya berisi ringkasan atas transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pokok meliputi neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi. Akuntansi keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jauh permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Analisis

laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Kasmir (2008:68) tujuan adanya analisis laporan keuangan secara umum adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21) yaitu :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakaiannya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Kredibel

Informasi memiliki kualitas andai jika dari pengertian yang menyesuaikan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisiensi dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, hal : 20) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan neraca dan laporan laba-rugi.

a. Neraca

Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau asset kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Dalam perputaran yang satu kali, elemen-elemen dari asset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada *inventory*. Karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Deviden untuk memperoleh nilai laba ditahan. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi laba adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila PT.Bank Sumut tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan.

c. Ikhtisar perubahan posisi keuangan

untuk memperlihatkan dari mana sumber pendanaan bank dan kemana saja dana yang telah diserapnya disalurkan.

d. laporan Komitmen dan Kontinjensi

untuk memperlihatkan komitmen bank dan kontinjensi bank dimasa yang akan datang. Laporan ini disajikan sedemikian rupa sehingga jika dikaitkan dengan aktiva dan pasiva dapat diperoleh gambaran keuangan yang wajar dari sebuah bank. Kontigensi dan komitmen ini berupa tagihan ataupun kewajiban dari bank yang tidak akan mempengaruhi neraca aktiva dan pasiva ketika tanggal pembuatan. Hail ini bisa berupa bentuk mata uang asing dan rupiah.

e. catatan atas Laporan Keuangan

catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang

perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Pentingnya Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalau diingat.
- b. Objek analisis laporan keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup angka laporan keuangan, akan tetapi harus melihat aspek lainnya.
- c. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lainnya maka perlu dilihat beberapa prinsip.

f. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakaian. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakaian ini yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau apa yang telah dilakukan pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

g. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2005:10) keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan intern report, bukan merupakan laporan final karena laba rugi rill/final hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
2. Laporan keuangan ditujukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan.
3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang

mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karna tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah objek penelitian. Disini penulis menggunakan rasio likuiditas

Berikut ini dapat dilihat pada tabel II-1 terdapat penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1.	Kahar Karya (2015)	Analisis kinerja keuangan denagn menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung Morawa.	Analisis Deskriptif	Rasio Likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai standar Menti BUMN.
2.	Hendra (2010) Skripsi Universitas Sumatera Utara	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas dalam arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat profitabilitas perusahaan menurun dan dibawah rata-rata industri. Sedangkan rasio likuiditas tahun

				2007 dan tahun 2008 tingkat likuiditas perusahaan kurang baik, karena nilai rasio likuiditas yang diperoleh rendah dan dibawah rata-rata industri
3.	Windi Nata Lubis (2015)	Analisis Rasio Likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Medan	Analisis Deskriptif	Kinerja keuangan perusahaan masih dapat dikatakan belum cukup baik bila dinilai dari rasio likuiditasnya.
4.	Muhammad Nasir (2012)	Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah	Analisis Deskriptif	Hasil analisis secara umum likuiditas bank BPD itu baik, namun ada beberapa BPD yang menjadi perhatian, BPD ini harus meningkatkan manajemen dana sehingga kedepannya tidak mengalami kesulitan likuiditas.

C. Kerangka Berfikir

Bank Sumut adalah salah satu Bank di Indonesiadengan nama perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerahsumatera utarayang berkantor pusat di di Jl Imam Bonjol No. 18, medan , Sumatera Utara. PT BPD Sumut atau yang lebih dikenal dengan Bank Sumut adalah sebuah bank pembangunan daerah bersifat devisa didirikan pada tanggal 4 November 1961. Bank Sumut dibentuk dengan status perseroan terbatas.Bank Sumut kemudian dialihkan menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada tahun 1965 sebelum dikembalikan statusnya sebagai Perseroan terbatas pada tahun 1999.

Bank Sumut termasuk dalam jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset terbesar, saat ini asetnya telah mencapai 27 triliun dengan dukungan 200 unit kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta (Cabang Atrium Senen, Cabang Melawai dan Capem Tanah Abang).

Di dunia perbankan, pengukuran tingkat kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja suatu bank akan menghasilkan intreperensi yang valid dan menggambarkan posisi keuangan sesungguhnya.

Setiap perusahaan yang bergerak baik bidang jasa maupun keuangan harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Untuk itu agar perusahaan mengetahui hasil dari kinerja keuangan setiap periode pada waktu tertentu maka penulis menganalisis laporan kinerja keuangan untuk melihat kinerja keuangan selama 5 tahun semakin baik atau semakin buruk.

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu Negara. Oleh karena itu, Bank Sumut Meadan merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank dengan harapan kondisi perbankan di Indonesia selalu dalam keadaan sehat, sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Dimana definisi tingkat kesehatan bank Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004Sebagai berikut:

“Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi/ kinerja suatu bank melalui penilaian kuantatif dan atau penialain kualitatif

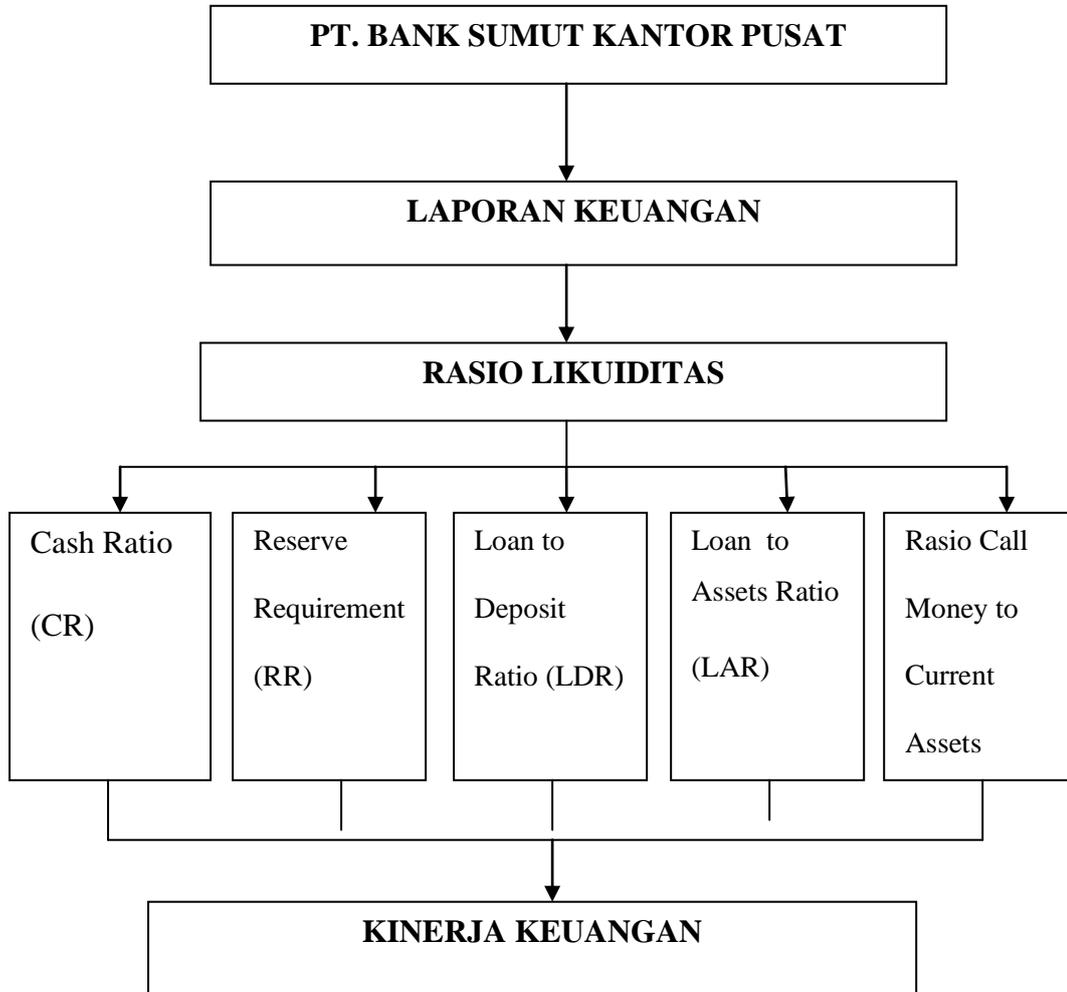
terhadap faktor-faktor pedoman, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar”

Salah satu komponen yang diperhitungkan dalam penelitian tingkat kesehatan bank adalah modal. Modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha. Mengingat pentingnya fungsi modal bagi setiap bank, maka manajemen harus memperhatikan dengan baik penyediaan dan pengeluaran modal tersebut, prinsip kehati-hatian perbankan yang juga dianut oleh Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan nasional mengisyaratkan untuk memenuhi suatu kewajiban minimum modal.

Tujuan dari menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan salah satu manfaat kinerja keuangan adalah sebagai dasar penentu strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan juga untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan tersebut rasio yang digunakan penulis berdasarkan rasio likuiditas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu kegiatannya adalah melakukan pemberian kredit, dimana jumlah kredit yang diberikan merupakan salah satu indikator yang dapat berpengaruh dalam penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan ini dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas diantaranya *Cash Ratio* (CR), *ReserveRequirement* (RR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA).

Berdasarkan uraian maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar II.1 sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mengelolah data penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa anagka-angka.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah tujuan bagaimana atau variabel yang diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian nantinya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam megolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. Dimana untuk mengetahui kemampuan keuangan Bank Sumut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengetahui seberapa jauh modal luar yang berperan dalam Bank Sumut, dan tujuan menggunakan rasio ini bukanlah untuk meningkatkan efektivitas dari pada

penagihan dimana Bank Sumut dipandang sebagai suatu kegiatan sosial tetapi lebih digunakan untuk perencanaan kas Bank Sumut.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaanperusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Dengan kata lain , rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen.

Cash Rasio (CR) adalah rasio yang mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki.

$$\text{cash rasio} = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

Reserve Requirement (RR) disebut dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank indonesia.ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian

dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank Indonesia atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah sejumlah tertentu alat likuid yang harus tetap berada di bank untuk memenuhi likuiditas bank tersebut.

$$\textit{Reserve Requirement} = \frac{\textit{Giro wajib minimum}}{\textit{Jumlah DPIII}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh pihak bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\textit{LoantoDepositRasio} = \frac{\textit{Jumlahkredityangdiberikan}}{\textit{Totaldanapihakketiga}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR) rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

$$\textit{Loan to Assets Ratio} = \frac{\textit{Jumlah kredit yang diberikan}}{\textit{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

Rasio net Call Money to Current Asset (NCM to CA) rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktia lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank.

$$\begin{aligned} &\textit{RasioKewajibanBersihCallMoney} \\ &= \frac{\textit{kewajibanbersihcallmoney}}{\textit{AktivaLancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Bank Sumut yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sumut dari bulan Desember 2016 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk jadwal waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.I

Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2017																			
		Des				Jan				Feb				Mar				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Kunjungan Ke Perusahaan																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Penulisan Skripsi																				
7	Bimbingan Laporan																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka pada laporan keuangan yang dihitung dalam rumus rasio likuiditas untuk mengukur kinerja Bank Sumut.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tertulis, dari dokumen seperti laporan Laba Rugi, Komprehensif, dan Rasio Keuangan diambil dari PT. Bank Sumut yang berupa laporan keuangan selama 5 tahun terakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah didokumentasi, mencatat, mengkaji, data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas.

Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari PT. Bank Sumut.
- b. Menghitung rasio *Likuiditas* PT. Bank Sumut pada setiap jenis rasio *Likuiditas* yang digunakan.

- c. Menilai kinerja keuangan PT. Bank Sumut dalam tahap ini penulis menilai kinerja keuangan.
- d. Membuat kesimpulan dan analisis atas data yang diperoleh dari PT. Bank Sumut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada tahun 1962 berdasarkan UU No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Modal dasar pada saat itu sebesar Rp 100 juta dan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara. Sejalan dengan program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perusahaan Daerah (PD) Menjadi perseroan Terbatas (PT) agar saham pemerintahan pusat dapat masuk untuk pengembangan dan di kemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah kembali menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor Pusat di Medan, Jl Imam Bonjol No. 18 , yang didirikan berdasarkan Akta No. 38 Tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-8224HT.01.01.TH 99 tanggal 05 Mei 1999.

Modal dasar pada saat itu ditetapkan berdasarkan Rp 400 Miliar. Seiring dengan perkembangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, maka pada tanggal 13 Desember 1999 melalui Akta No.31, modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 500 miliar. Sesuai dengan Akta No.39 tanggal 10 JUNI 2008 yang dibuat dihadapan H.Marwansyah Nasution, SH, Notaris Medan Berkaitan dengan Akta Penegasan No.5 tanggal 10 November 2008 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.10 tanggal 03 Februari 2009, maka modal dasar ditambah dari Rp 500 Miliar menjadi Rp 1 Triliun.

Anggaran dasar terakhir, sesuai dengan Akta No. 12, tanggal 18 Mei 2011 dari Notaris Afrizal Arsad Hakim,SH, mengenai keputusan Rapat PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Perubahan anggaran dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat keputusan No. AHU-33566.AHU.01.02 tahun 2011 tanggal 5 Juli 2011, dimana modal dasar mengalami perubahan dari Rp.1 Triliun menjadi Rp.2 Triliun.

1. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan Annual Report PT. Bank Sumut. peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 hingga tahun 2015. Kemudian data

laporan Annual Report tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia.

2. Penilaian Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yaitu salah satu alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek.

Penilaian tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat dari :

1. Penilaian tingkat keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) yaitu cash ratio, reserve requirement, loan to deposit ratio, loan to assets ratio, net call money to current assets.
2. Dalam hal ini, peneliti melakukan penilaian tingkat likuiditas terhadap perusahaan yang diteliti yaitu Bank Sumut Medan melalui analisis rasio likuiditas.
3. Penelitian ini ditujukan untuk menilai dan memperbaiki kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatasi masalah likuiditas dengan mudah dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenisnya.

Analisis rasio keuangan memudahkan dalam mengetahui kinerja perusahaan, baik pada keseluruhan pada masa yang lalu ataupun masa yang akan datang melalui analisis rasio. Jika pada penelitian ini dilakukan analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada Bank Sumut Medan dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas. Untuk mengetahui bagaimana kinerja likuiditas perusahaan.

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Loan to Deposit Ratio adalah :

$$LoantoDepositRatio = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} Tahun 2011 &= \frac{11.885}{15.129} \times 100\% \\ &= 78.56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Tahun 2012 &= \frac{15.352}{15.040} \times 100\% \\ &= 102.07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Tahun 2013 &= \frac{17.109}{15.943} \times 100\% \\ &= 107,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Tahun 2014 &= \frac{18.161}{18.939} \times 100\% \\ &= 95.89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Tahun 2015 &= \frac{18.696}{19.453} \times 100\% \\ &= 96.11\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada tahun 2011 jumlah kredit yang diberikan sebesar 11.885, total DP III 15.129 sehingga menghasilkan LDR

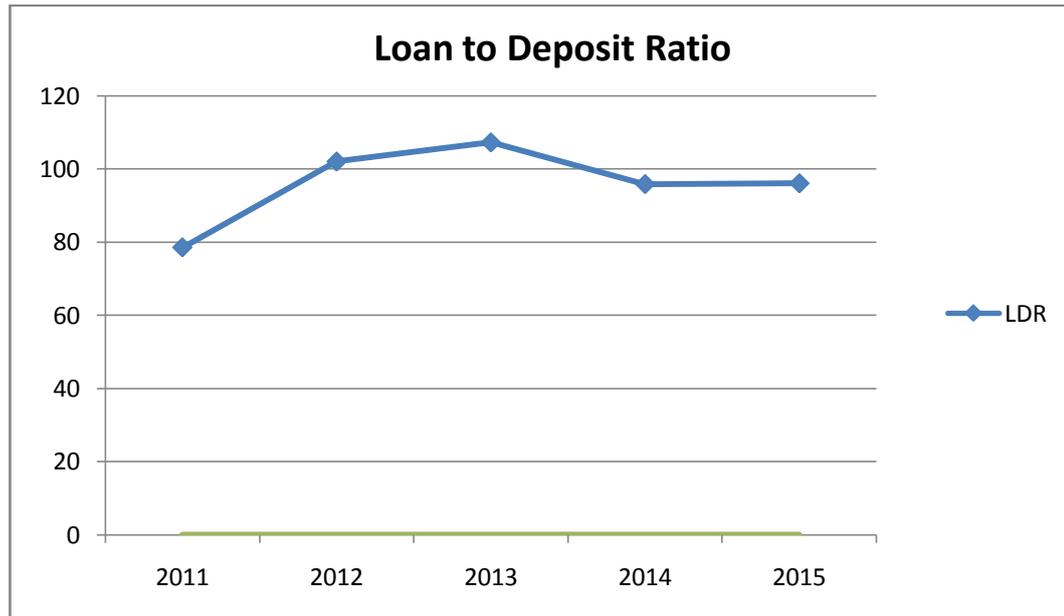
sebesar 78.56%. Pada tahun 2012 jumlah kredit yang diberikan sebesar 15.352, total DP III sebesar 15.040 sehingga menghasilkan LDR 102.07%. Pada tahun 2013 jumlah kredit yang diberikan sebesar 17.109, total DP III sebesar 15.943 sehingga menghasilkan LDR sebesar 107.31%. Pada tahun 2014 jumlah kredit yang diberikan sebesar 18.161 total DP III sebesar 18.939 sehingga menghasilkan LDR sebesar 95.89%. Pada tahun 2015 jumlah kredit yang diberikan sebesar 18.696, total DP III sebesar 19.453 sehingga menghasilkan LDR sebesar 96.11%.

Tabel IV-III

Perkembangan Loan to Deposit Ratio Pada Bank Sumut Medan

Tahun	Kredit yang diberikan	Total DP III	Loan to Deposit Ratio
2011	11.885	15.129	78.56%
2012	15.352	15.040	102.07%
2013	17.109	15.943	107.31%
2014	18.161	18.993	95.89%
2015	18.696	19.453	96.11%

Berdasarkan data diatas Loan to deposit rasio pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan yaitu dari 78.56% menjadi 102.07%. pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan dari 102.07% menjadi 107.31%. pada tahun 2013-2014 yaitu dari 107.31% menjadi 95.89%. pada tahun 2014-2015 yaitu mengalami peningkatan kembali dari 95.89% menjadi 96.11%.



Gambar IV-I. Grafik Loan to Deposit Ratio (LDR)

2. Loan to Asset rasio (LAR)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari nilai LAR adalah :

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{11.885}{18.951} \times 100\% \\ &= 62.71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{15.353}{19.965} \times 100\% \\ &= 76.89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{17.109}{21.512} \times 100\% \\ &= 79.53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{18.161}{23.395} \times 100\% \\ &= 77.63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{18.696}{24.130} \times 100\% \\ &= 77.48\% \end{aligned}$$

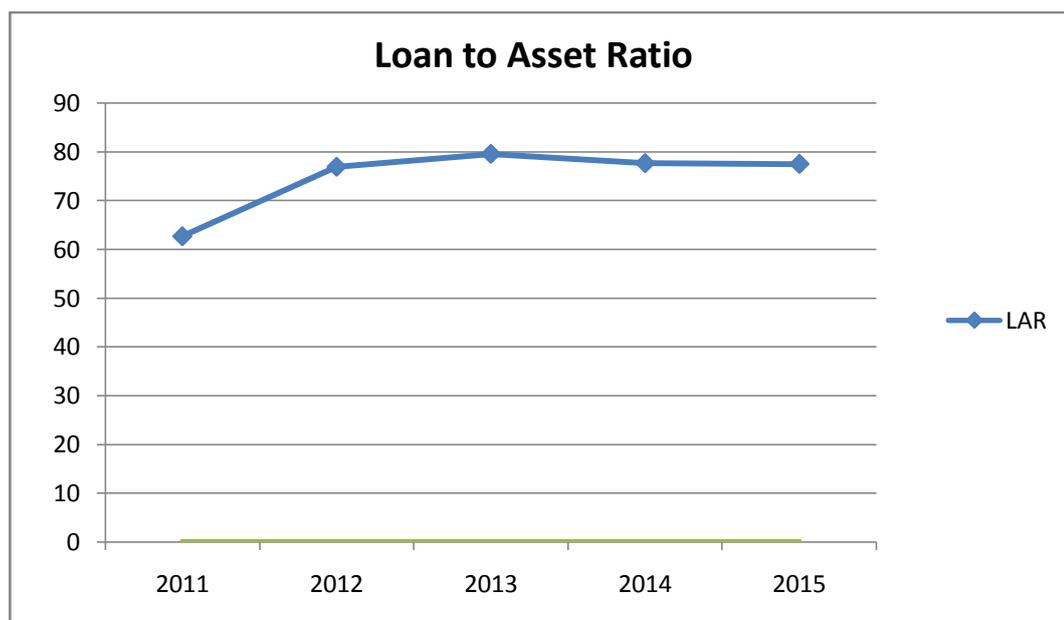
Bersarkan data diatas dapat dilihat tahun 2011 jumlah kredit yang diberikan sebesar 11.885, jumlah asset 18.951 menghasilkan LAR 62.714369 atau 62.71%. Tahun 2012 jumlah kredit yang diberikan sebesar 15.352, jumlah asset 19.965 sehingga menghasilkan LAR sebesar 76.894565 atau 76.89%. Tahun 2013 jumlah kredit yang diberikan sebesar 17.109, jumlah asset 21.512 sehingga menghasilkan LAR sebesar 79.532354 atau 79.53%. Tahun 2014 jumlah kredit yang diberikan sebesar 18.161, jumlah asset sebesar 23.395 sehingga menghasilkan LAR sebesar 77.627.698 atau 77.63%. Tahun 2015 jumlah kredit yang diberikan sebesar 18.696, jumlah asset sebesar 24.130 sehingga menghasilkan LAR sebesar 77.480.315 atau 77.48%.

Tabel IV-IV

Perkembangan Loan to Assets Ratio Pada Bank Sumut Medan

Tahun	Jumlah kredit yang diberikan	Jumlah Assets	Loan to Assets Ratio
2011	11.885	18.951	62.71%
2012	15.352	19.965	76.89%
2013	17.109	21.512	79.53%
2014	18.161	23.395	77.63%
2015	18.696	24.130	77.48%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Loan to Assets Ratio pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dari 62.71% sampai dengan 76.89%. Pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan kembali dari 76.89% sampai dengan 79.53%. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 79.53% sampai dengan 77.63%. pada tahun 2014-2015 sebesar 77.63% sampai dengan 77.48% mengalami penurunan walaupun tidak terlalu besar tetapi sangat berdampak.



Gambar IV-II. Grafik Loan to Asset Ratio (LAR)

Dari dua rasio diatas ada dampak yang terjadi terhadap perusahaan jika hal ini terus terjadi adalah akan berkurangnya kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang telah memberikakan hutang kepada perusahaan, baik kewajiban jangka panjang, maupun kewajiban jangka pendek. Selain itu jika perusahaan kurang mampu dalam memenuhi semua kewajibannya yang segera jatuh tempo maka akan besar kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipenjabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab masalah bagaimana rasio likuiditas menilai kinerja keuangan pada Bank Sumut Medan tahun 2011-2015.

Rasio likuiditas pada Bank Sumut Medan

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian *Loan to DepositRatio* (LDR) yang ditetapkan adalah $\leq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Sumut Medan mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012, hal ini disebabkan karna kenaikan kredit yang diberikan pada tahun 2011 yaitu 11.885 pada tahun 2012 yaitu 15.352. Loan to Deposit ratio pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan tahun 2012 yaitu 102.07% tahun 2013 yaitu 107.31%, disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan pada tahun 2012-2013 yaitu dari 15.352 pada tahun 2013 yaitu 17.109 dan mengalami peningkatan pula total DP III pada tahun 2012 yaitu 15.040 tahun 2013 yaitu 15.943. Loan to Deposit Ratio pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu dari 107.31% pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 95.89%. disebabkan karena peningkatan ditahun 2014 kredit yang diberikan 18.161 dan Total DP III 18.993. Loan to Deposit Ratio pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan tahun 2015 yaitu 96.11% LDR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 75\%$. Angka ini

menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan bank indonesia dan bank termaksud dalam kategori tidak sehat disebabkan peningkatan kredit yang diberikan pada tahun 2015 yaitu 18.696 dan terjadi penurunan di totan DP III pada tahun 2015 yaitu 19.453. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid atau dinilai tidak sehat. Tujuan dari LDR itu menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dana penarikan dana yang dilakukan deposito dengan menggandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio loan to deposit rasio memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank pada bank sumut.

Tabel IV-VI

Pembahasan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tahun	Loan to Deposit Ratio (LDR)	Standar Bank Indonesia
2011	78.56%	$\leq 75\%$
2012	102.07%	
2013	107.31%	
2014	95.89%	
2015	96.11%	

2.Loan To Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah,2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank terhadap total aset yang dimiliki bank.berdasarkan hasil penelitian Loan to Assets Ratio (LAR) Bank Sumut Medan mengalami penurunan pada tahun 2011-2012, hal ini disebabkan jumlah assets mengalami kenaikan yaitu

jumlah asset pada tahun 2011 yaitu 18.951 pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 19.965. Loan to Asset Ratio pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dari 62.71% meningkat menjadi 76.89%. peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah assets. Pada tahun 2012 kredit yang diberikan sebesar 15.352 meningkat menjadi 17.109 pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan dari 76.89% menjadi 79.53%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan pada tahun 2013 sebesar 17.109. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 79.53% menjadi 77.63% penurunan tersebut disebabkan peningkatan jumlah assets sebesar 23.395 pada tahun 2014. Pada tahun 2014-2015 Loan to Assets Ratio mengalami penurunan 77.63% menjadi 77.48% walaupun tidak terlalu banyak penurunan tetapi berdampak pada nilai Loan to Assets Ratio disebabkan karena adanya peningkatan jumlah assets pada tahun 2014 sebesar 23.395 sedangkan pada tahun 2015 77.48%. dari data yang telah dijabarkan diatas bahwa semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah assets yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. Loan to Assets Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para deposan dengan menggunakan semua item yang ada di aktiva. Standar Loan to Assets Ratio (LAR) yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 80% (Surat Keputusan Direktur BI No. 30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran BI No.30/3/IPPB).

Tabel IV-VII

Pembahasan Loan to Asset Ratio (LAR)

Tahun	Loan to Asset Ratio (LAR)	Standar Bank Indonesia
2011	62.71%	80%
2012	76.89%	
2013	79.53%	
2014	77.63%	
2015	77.48%	

3. Rasio Likuiditas dalam Mengukur kinerja keuangan

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam hal ini rasio likuiditas Bank Sumut Medan yang dinilai dengan indikator rasio likuiditas bank belum cukup baik karna dinilai rasio yang terlalu tinggi dan terlalu rendah sehingga bank belum dikatakan baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada Bank Sumut Medan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Loan to Deposit Ratio (LDR) masih kurang baik karena $\leq 75\%$ dari batas yang ditetapkan Bank Indonesia, sedangkan bank sumut 96.11%. oleh karena itu jika posisi likuiditas terganggu karena posisi LDR yang terlalu tinggi maka bank bisa menjadi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar kewajiban kepada nasabah simpanan baik giro, tabungan maupun deposito. Padahal landasan dasar sustainability bank adalah kepercayaan masyarakat.
- b. Loan to Assets Ratio (LAR) belum cukup baik karena kurang dari batas yang ditetapkan Bank Indonesia 80%, sedangkan Bank Sumut hanya 77.48%, sehingga bank sumut tidak dapat memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

2. SARAN

1. Perusahaan harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas yang cenderung mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga bagi perusahaan diperlukan lagi dalam meningkatkan dan juga menggunakan sumber daya pada perusahaan secara efisien demi memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Pada rasio likuiditas, perusahaan hendaknya mempertahankan rasio likuiditas agar semakin meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.
3. Dengan kinerja keuangan perusahaan pada Bank Sumut Medan akan lebih baik lagi menyajikan informasi yang banyak, maka dari informasi tersebut perusahaan akan lebih mampu meningkatkan nilai-nilai dari likuiditas yang tinggi sehingga kinerja perusahaan tiap tahunnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri (2002). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- _____, (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendra (2010). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk*. Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2004), SAK, Jakarta : Salemba Empat.
- _____, (2007), *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- _____, (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- _____, (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Bandung: Bumi Aksara.
- Karya, Kahar (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung Morawa*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____, (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Nata Windi (2015). *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nasir, Muhammad (2012). *Analisis Tingkat Likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

S, Munawir (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Keempat Cetakan Kedua Belas.

_____, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.

Srimindarti, (2006). *Balanced Scorecard Sebagai alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang.

Sugiono, (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Taswan, (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.

Viethzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N Idroes, (2007). *Bank dan Financial Institute Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wild, Jhon J, K. R. Subramanyam, (2010). *Analisis Data Penelitian(Menggunakan Program SPSS)*, USU Press, Medan.